
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA
KELANGSUNGAN HIDUP MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBUATAN
CERITA BERGAMBAR DENGAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS
INKUIRI DI KELAS IX D SMP N 1 KARANGGENENG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Nur Cahyo

nurcahyogaza@gmail.com

SMP Negeri 1 Karanggeneng

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya membantu mengatasi kesulitan siswa kelas IX D SMP N 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2019/2020 dalam memahami materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup. Tindakan yang dilakukan yaitu melalui pembuatan cerita bergambar dengan pembelajaran IPA berbasis inkuiri. Penelitian dilatarbelakangi keprihatinan peneliti terhadap rendahnya kemampuan siswa pada materi sebelumnya dan pada tahun sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada tiap siklus terdapat tindakan utama meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari keaktifan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui pengamatan yang terdapat dalam Lembar Observasi, hasil tes tertulis di setiap akhir siklus dan respon siswa yang terdapat dalam angket. Untuk menjamin validitas, maka dilakukan validasi oleh rekan sejawat yang memiliki kompetensi. Hasil penelitian pada siklus I yaitu perolehan nilai siswa mencapai rata – rata 75,47 dengan presentasi ketuntasan 64,71%, respon siswa memperlihatkan partisipasi dari seluruh siswa. Meskipun terdapat peningkatan proses pembelajaran, namun belum memenuhi indikator kinerja.

Perbaikan meliputi perubahan metode pengamatan dan lebih aktif mendorong siswa untuk bertanya. Adapun hasil penelitian pada siklus II perolehan rata – rata nilai 78,03 dan presentase ketuntasan belajar 79,41%, aktivitas siswa saat pembelajaran pun dalam kategori baik dan respon siswa positif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja dan hipotesis diterima. (perlakuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa)

Kata Kunci: *Cerita bergambar, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup*

Abstract

This classroom action research is an effort to help overcome the difficulties of class IX D students of SMP N 1 Karanggeneng in the 2019/2020 school year in understanding the material for the survival of living things. The action taken is through making picture stories with inquiry-based science learning. The research was motivated by the researchers' concerns about the low ability of students in the previous material and in the previous year. The research was carried out in two cycles, namely the first cycle and the

second cycle. In each cycle there are main actions including planning, preparation, implementation, observation, and reflection.

The data collected consisted of the activeness of students when carrying out learning activities in the classroom through observations contained in the Observation Sheet, written test results at the end of each cycle and student responses contained in the questionnaire. To ensure validity, validation is carried out by competent colleagues. The results of the research in the first cycle, namely the acquisition of student scores reached an average of 75.47 with a completeness presentation of 64.71%, student responses showed the participation of all students. Although there is an improvement in the learning process, it does not meet the performance indicators.

Improvements include changing the observation method and more actively encouraging students to ask questions. As for the results of the research in cycle II, the average score was 78.03 and the percentage of learning completeness was 79.41%, student activities during learning were in good category and student responses were positive in learning. This is in accordance with the performance indicators and the hypothesis is accepted. (treatment can improve student learning outcomes)

Keywords: *Picture story, Inquiry-Based Learning, Material for the Survival of Living Things*

Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas, 2003). Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional, potensi peserta didik diharapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan adalah penguasaan peserta didik yang diperlihatkan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar yang perlu dikuasai oleh peserta didik meliputi tiga ranah/ kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar peserta didik yang maksimal akan dapat diraih melalui partisipasi aktif dari seluruh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan di sekolah umumnya masih didominasi oleh pembelajaran dengan menggunakan metode – metode ceramah yang terpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan pembelajaran sains lebih

berorientasi pada produk bukan pada proses untuk menghasilkan produk. Guru kurang membangun pengalaman belajar peserta didik karena beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih efisien dengan cara penyajian yang diorganisasikan oleh guru. Kenyataan ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menemukan konsep secara ilmiah. Hal ini berkorelasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Idealnya pembelajaran IPA yang dikembangkan saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang mengedepankan pada konsep PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan variasi metode, variasi media dan model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Karanggeneng merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang harus mengikuti kegiatan remedial pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Oleh karena itu pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal ini didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi beberapa tahapan yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap menguji hipotesis dan tahap merumuskan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup Melalui Pembuatan Cerita Bergambar dengan Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri di Kelas IX D SMP N 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2019/2020.”

Metode Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX D SMP N 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 peserta didik. Kelas ini dipilih karena terdapat lebih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan kelas paralel yang lain.

Penelitian dilaksanakan di dua tempat yaitu di kelas IX D SMP N 1 Karanggeneng jalan raya Sumberwudi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Secara garis besar rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral, Arikunto, (2017)

Tabel 3.1.
Klasifikasi Kategori Tindakan dan Persentase.

No	Interval	Kategori
1	81-100	Baik sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

Data respon peserta didik diperoleh dengan angket respon peserta didik. Peserta didik diminta mengisi angket responnya setelah satu siklus penelitian. Responnya disajikan dalam bentuk prosentase

$$\text{Respon Peserta Didik} = \frac{h}{A} \times 100 \%$$

Nilai tes hasil belajar / ulangan dilakukan dengan analisis pencapaian ketuntasan. Batas ketuntasan untuk pembelajaran IPA atau Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kelas IX yaitu 75

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keaktifan Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Untuk frekuensi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan identifikasi indikator atau aspek yang diobservasi yang berhasil dimunculkan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk perhitungan secara rinci dapat diamati pada

lampiran 3, sedangkan nilai rata – rata frekuensi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus Pertama

Tahap pembelajaran	Aspek yang diamati	Rata-rata frekuensi Keaktifan peserta didik	Keterangan
Tahap orientasi	Peserta didik Antusias terhadap Tayangan gambar Atau tayangan video	76,47 %	Baik
	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20,59 %	Kurang
Tahap Merumuskan masalah	Peserta didik Secara berkelompok merumuskan masalah Mengenai suatu fenomena di alam tentang materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran	73,53 %	Baik
Tahap Menyusun hipotesis	Peserta didik merumuskan hipotesis atau dugaan sementara Mengenai permasalahan Tentang materi yang akan dibahas di pembelajaran	70,59 %	Baik
Tahap Mengumpulkan data	Peserta didik mencari referensi dengan cara Melakukan kajian terhadap buku sumber, jelajah internet maupun sumber-sumber lain yang relevan	70,59 %	Baik
	Peserta didik membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar mengenai materi yang sedang dibahas	79,41 %	Baik
Tahap menguji Hipotesis	Perwakilan peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas	41,17 %	Cukup
	Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan	79,41 %	Baik
Tahap Merumuskan kesimpulan	Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan	79,41 %	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilihat keaktifan peserta didik yang termasuk kategori baik sekali atau memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi adalah peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau video (76,47 %), kategori cukup pada tahap menguji hipotesis saat peserta didik perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil pegamatan dan pembelajaran di dalam kelas, sementara kategori kurang terdapat pada tahap orientasi yaitu pada saat peserta didik mengajukan ataupun

menjawab pertanyaan (20,59 %). Untuk indikator lainnya dalam setiap tahapannya sudah mencapai kategori baik.

Rata-rata keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri untuk siklus pertama setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.
Rata-rata Frekuensi Keaktifan Peserta didik Siklus Pertama

No	Tahapan Pembelajaran	Rata -rata	Keterangan
1	Tahap orientasi	48,53 %	Cukup
2	Tahap merumuskan masalah	73,53 %	Baik
3	Tahap menyusun hipotesis	70,59 %	Baik
4	Tahap mengumpulkan data	70,59 %	Baik
5	Tahap menguji hipotesis	60,29 %	Baik
6	Tahap merumuskan kesimpulan	79,41 %	Baik

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Perolehan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Soal berbentuk uraian dipilih untuk mengukur jenjang tinggi yang sukar diukur melalui tes objektif dan melatih peserta didik untuk merumuskan jawaban. Untuk perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar di kelas dapat diamati dalam tabel 4.3. di bawah ini!

Tabel 4.3
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertam

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AHMAD FARIEL FERDY P	84	Tuntas
2	AHMAD ZAENURI	84	Tuntas
3	AINUR ROHIM	48	Belum tuntas
4	AINUR ROFIQ	76	Tuntas
5	ARI DWI PRASETYO	92	Tuntas
6	ARIANY DAMAYANTI	76	Tuntas
7	BUDIONO	88	Tuntas
8	DESTIN DIANI SANDRA PUTRI	90	Tuntas
9	DINAR ADI PATRIA	90	Tuntas
10	DINDIN SAEPUDIN	76	Tuntas
11	FAHMI HIDAYAT	72	Belum Tuntas
12	HERMANSYAH MULYANA FAJAR	70	Belum Tuntas

13	HESTI PRATIWI	84	Tuntas
14	MOH. WILDAN	64	Belum Tuntas
15	MUHAMAD IRVAN ALMARIDO	90	Tuntas
16	MUHAMAD SYAKIR	88	Tuntas
17	MUHAMMAD RIFKI RUSMANSYAH	76	Tuntas
18	NABIL AQSHAL	88	Tuntas
19	NOVANTI SA'DIYAH YUSUP	76	Tuntas
20	NOVI DWIYANTI	64	Belum Tuntas
21	NURHAKIKI	64	Belum Tuntas
22	NURUL HAYATI	76	Tuntas
23	OLGA AMELIA KEWENG	70	Belum Tuntas
24	RANDI SETIADI	80	Tuntas
25	RANTY RAHMAWATI	48	Belum Tuntas
26	RENDI HARDIANSYAH	68	Belum Tuntas
27	RIA PEBRIANTI	60	Belum Tuntas
28	RISKA NUR AINI	56	Belum Tuntas
29	SAHJA PUTRA AJRIYA	84	Tuntas
30	SEILMA AZRA SUNARYANI	72	Belum Tuntas
31	SURYO PRASOJO	48	Belum Tuntas
32	TATIA NABILASARI	90	Tuntas
33	TSANIYA NAYYIROH	76	Tuntas
34	VEBRI SRI RAHAYU NINGSIH	84	Tuntas
	Rata – rata nilai		75,47
	Ketuntasan		64,71 %

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh hasil belajar tertinggi dengan nilai 92 sejumlah satu orang siswa dan nilai terendah dengan nilai 48. Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 22 orang dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 12 orang. Rata – rata nilai pada akhir siklus pertama yaitu 75,47 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 64,71 %. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata – rata nilai mencapai 75,47, namun ketuntasan belajar di kelas IX D belum mencapai indikator kinerja yaitu dengan ketuntasan mencapai 75 % dari seluruh peserta didik .

2. Hasil Penelitian Siklus Kedua

1) Frekuensi Keaktifan Peserta Didik

Untuk frekuensi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan berdasarkan identifikasi indikator atau aspek yang diobservasi yang berhasil dimunculkan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk perhitungan secara rinci dapat diamati pada lampiran 3, sedangkan nilai rata – rata frekuensi keaktifan peserta didik pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4
Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus Kedua

Tahap pembelajaran Berbasis Inkuiri	Indikator / aspek yang Diamati	Rata – rata frekuensi Keaktifan peserta didik	Keterangan
Tahap orientasi	Peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau tayangan video	82,35 %	Baik Sekali
	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	29,41 %	Kurang
Tahap merumuskan masalah	Peserta didik secara berkelompok merumuskan masalah mengenai suatu fenomena di alam tentang materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran	79,41 %	Baik
Tahap menyusun hipotesis	Peserta didik merumuskan hipotesis atau dugaan sementara mengenai permasalahan tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran	73,53 %	Baik
Tahap mengumpulkan data	Peserta didik mencari referensi dengan cara melakukan kajian terhadap buku sumber, jelajah internet maupun sumber – sumber lain yang relevan	79,41 %	Baik
	Peserta didik membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar mengenai materi yang sedang dibahas	91,18 %	Baik Sekali
Tahap menguji Hipotesis	Perwakilan peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas	100 %	Baik Sekali
	Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan temannya, memberikan saran dan menanggapi	79,41 %	Baik
Tahap merumuskan kesimpulan	Peserta didik bersama – sama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari	82,35 %	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat keaktifan peserta didik yang termasuk kategori baik sekali atau memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi adalah peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau video peserta didik secara berkelompok. merumuskan masalah, membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar, mempresentasikan hasil penelitian dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun frekuensi keaktifan peserta didik dalam kategori cukup adalah tahap peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memberikan saran. Rata-rata keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri siklus kedua setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Rata-rata Frekuensi Keaktifan Peserta didik pada siklus 2

No	Tahapan Pembelajaran	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahap orientasi	55,88 %	Cukup
2	Tahap merumuskan masalah	79,41 %	Baik
3	Tahap menyusun hipotesis	73,53 %	Baik
4	Tahap mengumpulkan data	85,29 %	Baik Sekali
5	Tahap menguji hipotesis	89,71 %	Baik Sekali
6	Tahap merumuskan kesimpulan	82,35 %	Baik Sekali

2). Perolehan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri

Hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Untuk perolehan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar di kelas pada kegiatan pembelajaran di siklus ke 2 dapat diamati dalam tabel 4.6. di bawah ini!

Tabel 4.6
Hasil Belajar Peserta didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Siklus Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AHMAD FARIEL FERDY P	60	Belum tuntas
2	AHMAD ZAENURI	80	Tuntas
3	AINUR ROHIM	85	Tuntas
4	AINUR ROFIQ	58	Belum Tuntas
5	ARI DWI PRASETYO	93	Tuntas
6	ARIANY DAMAYANTI	92	Tuntas
7	BUDIONO	78	Tuntas
8	DESTIN DIANI SANDRA PUTRI	90	Tuntas
9	DINAR ADI PATRIA	77	Tuntas
10	DINDIN SAEPUDIN	80	Tuntas
11	FAHMI HIDAYAT	90	Tuntas

12	HERMANSYAH MULYANA F.	75	Tuntas
13	HESTI PRATIWI	75	Tuntas
14	MOH. WILDAN	75	Tuntas
15	MUHAMAD IRVAN ALMARIDO	77	Tuntas
16	MUHAMAD SYAKIR	92	Tuntas
17	MUHAMMAD RIFKI R.	80	Tuntas
18	NABIL AQSHAL	87	Tuntas
19	NOVANTI SA'DIYAH YUSUP	77	Tuntas
20	NOVI DWIYANTI	77	Tuntas
21	NURHAKIKI	67	Belum tuntas
22	NURUL HAYATI	80	Tuntas
23	OLGA AMELIA KEWENG	75	Tuntas
24	RANDI SETIADI	75	Tuntas
25	RANTY RAHMAWATI	82	Tuntas
26	RENDI HARDIANSYAH	85	Tuntas
27	RIA PEBRIANTI	77	Tuntas
28	RISKA NUR AINI	67	Belum tuntas
29	SAHJA PUTRA AJRIYA	90	Tuntas
30	SEILMA AZRA SUNARYANI	55	Belum tuntas
31	SURYO PRASOJO	85	Tuntas
32	TATIA NABILASARI	65	Belum tuntas
33	TSANIYA NAYYIROH	80	Tuntas
34	VEBRI SRI RAHAYU NINGSIH	85	Tuntas
	Rata-rata Nilai	78.03	
	Ketuntasan	79.41 %	

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil belajar di atas 90 sejumlah limaorang siswa dan nilai terendah dengan nilai 55. Rata-rata nilai pada akhir siklus kedua yaitu 78,03 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 79,41%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai lebih dari 75 % dari seluruh peserta didik kelas IX B.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi yang terjadi pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup dan dikaitkan dengan materi sebelumnya yang dilakukan oleh peserta didik , maka untuk menemukan konsep mengenai Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup, peserta didik melaksanakan pengamatan secara sederhana. Bila mencermati kegiatan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup merupakan materi yang tepat untuk disampaikan dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dan menerapkan teknik pelaporan dengan menggunakan cerita bergambar merupakan sarana untuk mencapai literasi sains bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna (Depdiknas:2002). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran dimana mengutamakan proses penemuan dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes tertulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap siklus. Sementara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap tahapannya di ukur dengan menggunakan lembar observasi peserta didik.

1. Pembahasan Siklus Pertama

Berdasarkan penerapan pembelajaran berbasis inkuiri, diperoleh hasil penelitian dalam penyusunan cerita bergambar, meskipun demikian tidak melupakan esensi dari materi yang telah dipelajari yaitu mengenai pola – pola adaptasi makhluk hidup. Dalam penyusunan cerita bergambar, setiap orang dalam kelompoknya berbagi peran apakah dalam menggambar ataupun menuliskan keterangan. Frekuensi keaktifan peserta didik pada tahap ini mencapai 82,35 %. Hal ini menunjukkan belum seluruh peserta didik terlibat dalam penyusunan laporan.

Tahap pembelajaran terakhir melalui pembelajaran inkuiri pada siklus kedua yaitu merumuskan kesimpulan. Kemampuan merumuskan kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik bersama – sama dengan peserta didik dengan prosentase mencapai 82,35 %. Tafsiran dari data tersebut, peserta didik dapat melakukan proses perumusan kesimpulan karena guru berusaha mengarahkan seluruh peserta didik untuk bersama–sama menyimpulkan materi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua di akhir siklus, seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang dilaksanakan oleh peserta didik meliputi soal dalam bentuk uraian.

Setelah melaksanakan kegiatan evaluasi melalui tes tertulis, maka diperoleh hasil tes belajar peserta didik untuk kegiatan pembelajaran siklus pertama. Berikut disajikan data perbandingan hasil belajar peserta didik untuk pra siklus dan siklus 1 padam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No	Aspek	Tahap Pra Siklus	Tahap Siklus 1	Peningkatan
1.	Rata – rata nilai	72,2	75,47	3,27
2.	Ketuntasan	35,30 %	64,71 %	29,41 %

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7, maka dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik antara pra siklus atau evaluasi pada materi sebelumnya dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

untuk siklus pertama. Pada tahap pra siklus rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 72,2.

Hasil ini diperoleh karena banyaknya peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sejumlah 22 peserta didik atau dengan persentase ketuntasan 35,30%. Sejumlah 12 orang peserta didik telah memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 53.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus pertama melalui penerapan pembelajaran berbasis inkuiri, terdapat perubahan untuk nilai rata – rata kelas yaitu mencapai 75,47. Sejumlah 22 orang peserta didik telah memenuhi KKM, sementara itu 12 orang peserta didik masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus pertama diraih dengan nilai 92 dan nilai terendahnya yaitu 48 .

Faktor lain yang ikut berpengaruh adalah ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas. Untuk memvisualisasikan perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat dalam grafik 4.2. di atas. Berdasarkan grafik di atas terdapat peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus (35,30 %) ke tahap siklus 1 (64,71%). Meskipun terdapat peningkatan dari persentase ketuntasan belajar peserta didik , namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan minimal 75 % untuk seluruh peserta didik . Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri. Pemikiran tersebut bertitik tolak karena peningkatan hasil yang signifikan untuk rata – rata nilai hendaknya dapat diimbangi dengan ketuntasan yang dapat memenuhi ketuntasan minimal yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi dasar untuk perbaikan bagi pembelajaran selanjutnya.

2. Pembahasan Siklus Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan melalui dua pertemuan. Setiap pertemuan diukur frekuensi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, tes tertulis yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran dan untuk melihat respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran maka di akhir siklus, peserta didik mengisi angket respon peserta didik . Berikut akan disajikan perbandingan frekuensi keaktifan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat dalam tabel 4. 8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Perbandingan Keaktifan Peserta didik selama Mengikuti Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Aspek Yang Diobservasi	Frekuensi Keaktifan		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau tayangan vidio atau pengamatan langsung	76,47 %	82,35 %	5,88 %

2	Peserta didik mengajukan Pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	20,59 %	29,41 %	8,82 %
3	Peserta didik secara berkelompok merumuskan Masalah mengenai suatu Fenomena di alam tentang materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran	73,53 %	79,41 %	5,88 %
4	Peserta didik merumuskan hipotesis atau dugaan sementara mengenai permasalahan tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran	70,59 %	73,53 %	2,94 %
5	Peserta didik mencari referensi dengan cara melakukan kajian terhadap buku sumber, jelajah Internet maupun sumber-sumber lain yang relevan	70,59 %	79,41 %	8,82 %
6	Peserta didik membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar mengenai materi yang sedang dibahas	82,35 %	91,18 %	8,65 %
7	Perwakilan peserta didik secara	41,17 %	100 %	58,83 %
8	Peserta didik menyimak Penjelasan yang disampaikan temannya, memberikan saran dan menanggapi	79,41 %	79,41 %	0 %
9	Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari	79,41 %	82,35 %	2,94 %

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat dilihat adanya perubahan aktivitas peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik yang paling signifikan terdapat pada aspek mempresentasikan hasil di depan kelas (58,83%) dan mengajukan pertanyaan dengan persentase 8,82 %. Hal ini sesuai dengan refleksi pembelajaran di akhir siklus pertama, dimana guru merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab.

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan terdapat peningkatan karena pada siklus kedua, pada tahap pemberian stimulus atau rangasangan, selain melalui penanyangan gambar pada pertemuan pertama, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di luar yaitu pada saat pengamatan secara langsung di Kebun Binatang. Selain berusaha mengarahkan pertanyaan peserta didik dan menjawab secara bersama-sama. Guru pun memberikan pertanyaan pengarah pada peserta didik yang berkaitan dengan gambar. Melalui pertanyaan pengarah yang diajukan oleh guru yaitu dalam bentuk pertanyaan kognitif dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mengarah pada penyelidikan sehingga sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan proses sains (Rustaman, 2002 : 6).

Setelah menentukan rumusan masalah dan merumuskan hipotesis, setiap anggota kelompok peserta didik merumuskan hipotesis atau dugaan sementara. Sebelum melakukan pengamatan terlebih dahulu setiap kelompok peserta didik menentukan hal-hal apakah yang perlu diteliti untuk menunjang data pengamatan dan melakukan pengumpulan data berdasarkan apa yang diamati. Adapun tahap pengumpulan data dilakukan di kelas melalui jelajah informasi melalui internet ataupun buku sumber untuk menambah data hasil pengamatan. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dilaksanakan melalui tahapan-tahapan (sintak) yang dilaksanakan secara sistematis (berurutan). Berikut akan disajikan data perbandingan rata-rata frekuensi persentase keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

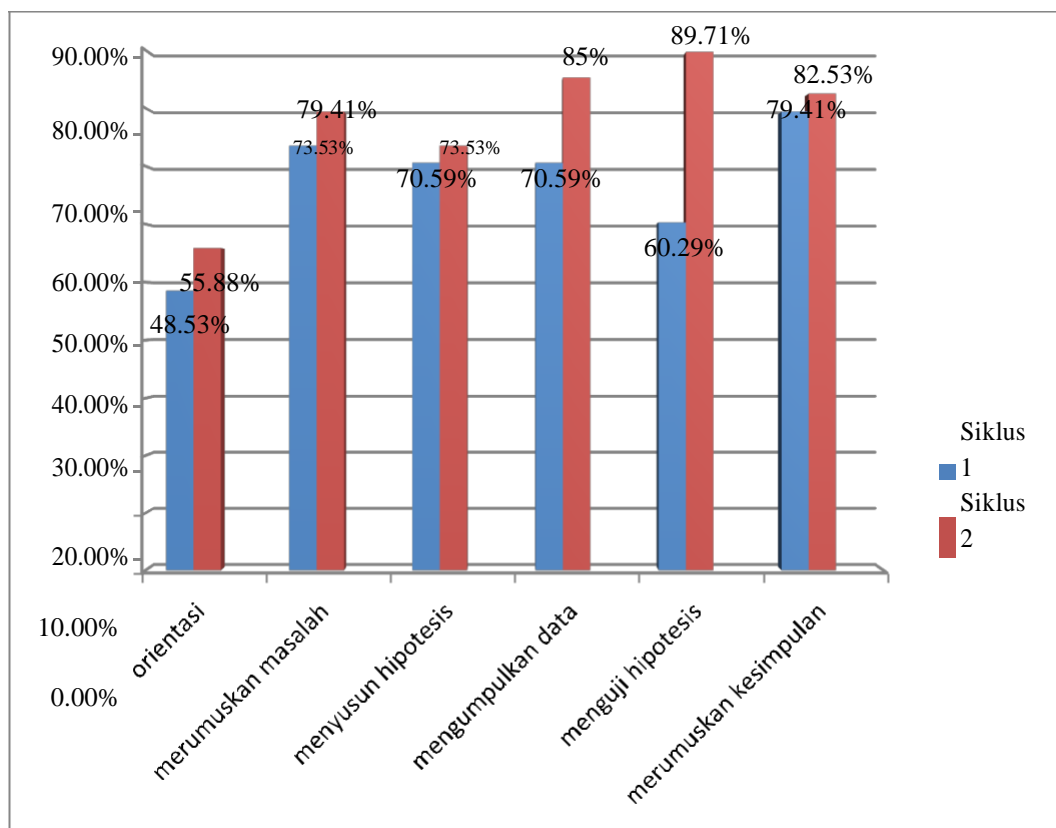
Tabel 4.9

Perbandingan Rata –rata Frekuensi Keaktifan Peserta didik Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Tahapan	Siklus		Peningkatan
		Pertama	Kedua	
1.	Tahap orientasi	48,53 %	55,88 %	7,35%
2.	Tahap merumuskan masalah	73,53 %	79,41 %	5,88 %
3.	Tahap menyusun hipotesis	70,59 %	73,53 %	2,94 %
4.	Tahap mengumpulkan data	70,59 %	85,29 %	14,70 %
5.	Tahap menguji hipotesis	60,29 %	89,71 %	29,42 %
6.	Tahap merumuskan kesimpulan	79,41 %	82,35 %	2,94 %

Hal ini sesuai dengan tafsiran data secara terperinci pada tabel sebelumnya dimana setiap peserta didik diminta untuk menyiapkan bahan untuk studi literatur baik berupa buku sumber ataupun sumber lain yang relevan. Selain itu peserta didik pun diminta untuk terlibat secara aktif dalam pengumpulan data, dimana setiap anggota kelompok berbagi peran dalam mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di Kebun Binatang ataupun melengkapi data di kelas. Dalam teknik penyusunan laporan pun pada pembelajaran siklus ke 2 dilakukan dengan memaksimalkan partisipasi aktif peserta didik yaitu dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan kelompok dalam bentuk cerita bergambar dengan menggunakan TIK di lab TIK.

Grafik. 5.1
Perbandingan Rata – rata Frekuensi Keaktifan Peserta didik Siklus Pertama dan Siklus Kedua



Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua diakhiri dengan pemberian tes tertulis untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup (Seleksi dan Perkembangbiakan) dan ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas. Soal yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah yang sama seperti pada pertemuan pertama. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar pada siklus kedua, maka data hasil belajar pada siklus kedua dibandingkan dengan data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Berikut disajikan data perbandingan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus pertama dengan data hasil belajar peserta didik pada siklus kedua yang terdapat pada tabel 4.10 di bawah ini.

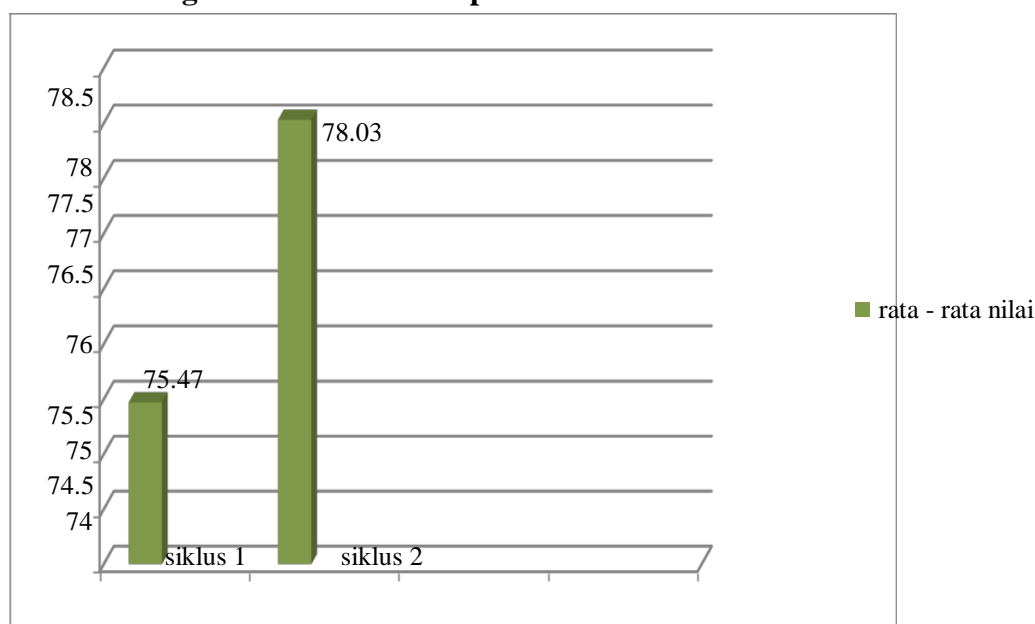
Tabel 4.10
Perbandingan Hasil belajar Peserta didik dan Ketuntasan Belajar Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Aspek	Tahap Siklus I	Tahap Siklus II	Peningkatan
1.	Rata – rata nilai	75,47	78,03	2,56
2.	Ketuntasan	64,71 %	79,41%	14,7 %

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.10, maka dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik antara siklus pertama dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua.

Gambar 5.2

Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua



Pada tahap siklus pertama rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 75,47 dan memiliki tafsiran kenaikan rata – rata yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata – rata nilai pada pra siklus sementara pada siklus kedua rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 78,03. Perbandingan rata – rata nilai yang diperoleh pada tahap siklus 1 dan tahap siklus 2 pada grafik 4.4 di atas.

Tingkat keberhasilan selama mengikuti kegiatan pembelajaran bukan hanya dilihat dari rata – rata nilai saja tetapi juga ditentukan dari nilai ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik di kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai ketuntasan belajar di kelas memiliki peningkatan nilai antara siklus pertama dan siklus kedua sebesar 14,7 %. Untuk memvisualisasikan perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam grafik 4.5. di atas. Berdasarkan grafik 4.5, dapat dilihat bahwa untuk ketuntasan belajar IPA pada kegiatan pembelajaran siklus 2 memiliki prosentase 79,41 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi indikator kinerja yaitu dengan ketuntasan belajar minimal 75 %.

Kegiatan pembelajaran peserta didik dapat merumuskan suatu permasalahan, menyusun suatu hipotesis, menentukan faktor–faktor apa yang perlu dilakukan melalui pengamatan yang menunjang dalam pemenuhan konsep materi dilakukan di luar kelas dan dalam mengumpulkan data dapat melihat objeknya secara langsung, perilaku yang dilakukan oleh organisme sebagai langkah awal penyelidikan. Kegiatan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Widiasworo, Erwin (2017:79) bahwa “pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah”. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah dapat memberikan pengalaman langsung, materi pembelajaran dapat semakin konkret dan nyata sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan sederhana pun dapat memudahkan peserta didik mempelajari materi (100%). Hal ini diimbangi dengan peserta didik yang terbiasa membuat laporan pengamatan (85,29 %). Perolehan data dimana peserta didik terbiasa membuat laporan pengamatan mengalami peningkatan dibandingkan hasil angket pada siklus pertama.

Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan diskusi dan kebiasaan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, saran-saran ataupun menanggapi memperoleh persentase yang sama yaitu 100 %. Adapun saran-saran yang dikemukakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri diantaranya adalah dengan lebih sering melaksanakan kegiatan pengamatan atau praktikum.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir siklus kedua yaitu melalui pemberian test tertulis dan diperoleh ketuntasan hasil belajar yang melebihi 75 % maka dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja telah tercapai dan hipotesis penelitian diterima.

Simpulan

Pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX D SMP N 1 Karanggeneng tahun pelajaran 2019/2020 untuk materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup.

Nilai rata – rata siswa lewat test tertulis mengalami peningkatan dari rata-rata 72,20 pada pra siklus (kondisi awal) menjadi 75,47 pada siklus pertama dan mengalami peningkatan menjadi 78,03 pada siklus kedua . Prosentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau memiliki ketuntasan belajar meningkat dari 64,70 % pada tahap pra siklus (kondisi awal) menjadi 64,71 % pada siklus pertama dan meningkat menjadi 79,41 % pada siklus kedua.

Aktifitas keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran memperlihatkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan siswa baik pada pembelajaran siklus pertama ataupun pembelajaran siklus kedua. Peningkatan keaktifan siswa untuk setiap tahapan pembelajaran yaitu pada tahap orientasi dengan persentase 7,35 %, tahap merumuskan masalah dengan persentase 5,88 %, tahap menyusun hipotesis dengan persentase 2,94 %, tahap mengumpulkan data dengan persentase 14,70 %, tahap menguji hipotesis dengan persentase 29,42 % dan tahapan merumuskan kesimpulan dengan persentase 2,94 %.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Daryanto dan Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kemendikbud. *Model – model Pembelajaran*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- N.W. Anggraeni, dkk. 2013. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP”. Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Pusat Bimbingan Belajar GO. 2016. *Revolusi Belajar Konsep Dasar & The King*. Bandung
- Rustaman, N. 2002. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bahan Pelatihan Democratic Teaching Bagi Guru IPA SMP Se Kota Bandung. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rustaman, N, 2005. “Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains”. FPMIPA UPISudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto.2016. “ Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120)
- Wahyudi, Eko. 2015. *Jurnal Lentera Sains*. Volume 5 Jilid I Mei 2015
- Widiasworo, Erwin.2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.